



PENGEMBANGAN MODEL INSTRUMEN ASESMEN PENCAPAIAN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK PADA TAMAN KANAK-KANAK

Utsman[✉]

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia,

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2013

Disetujui Maret 2013

Dipublikasikan April 2013

Keywords:

assessment instruments; development; early childhood

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan model instrumen asesmen yang digunakan oleh guru untuk mendeteksi pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia dini pada Taman Kanak-Kanak (TK), (2) mengembangkan instrumen asesmen pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia dini di TK yang kriteria valid, reliabel, dan *goodness of fit statistic*. Penelitian ini menggunakan model *Research and Development* dari Plomp sebagai berikut, yaitu: (1) mengkaji teori, hasil penelitian, dan instrumen asesmen yang digunakan guru, (2) mendesain konstruksi, indikator, deskriptor, item instrumen, menetapkan skor, dan pedoman penggunaan instrumen. (3) validasi keterbacaan instrumen, validasi *expert*, dan validasi dengan *focus group discussion*. (4) uji empirik dengan menggunakan subjek coba anak Taman Kanak-Kanak, dan (5) mensosialisasikan model. Hasilnya menunjukkan: (1) Ada tiga model instrumen asesmen yang digunakan guru TK, yaitu model instrumen asesmen berbasis kompetensi, berbasis perkembangan anak, dan berbasis semester, (2) Instrumen asesmen pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia dini adalah valid, reliabel, dan *goodness of fit statistic* karena faktor loading item terkecil adalah, 0,830 (>0,50), koefisiensi reliabilitas *Cronbach's Alpha* terkecil 0,946 ($\alpha > 0,70$), P-value >0,05 dan *root mean square error of approximation* (RMSEA) < 0,05.

Abstract

The objectives of this research : (1) to describe the achievement assessment instrument of early childhood psychomotor development used by teachers at kindergarten, (2) to develop an assessment instrument for achievement of psychomotoric development of early childhood at kindergartens which meet the criteria of validity, reliability, and goodness of fit statistic. This research is Reserach Devolepment as follows: (1) reviewing the theory, research, and assessment instruments used by teachers, (2) construct design, indicators, descriptors, item instrument, set score, and guidelines for the use of the instrument. (3) validation of the instrument legibility, expert validity, and by focus group discussion. (4) using the empirical test subject trying to kindergarten children, and (5) disseminate the model. The results show: (1) There are three models of the instruments used kindergarten teacher, that are: the competency-based model, based on a child's development, and the semester-based, (2) assessment instrument attainment of physical motor development of early childhood is valid, reliable, and goodness of fit statistic because it is the smallest factor loading items, 0.830 (> 0.50), Cronbach's Alpha reliability coefficient of 0.946 smallest ($\alpha > 0.70$), P-value > 0.05 and root mean square error of approximation (RMSEA) < 0.05.

©Universitas Negeri Semarang 2013

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung A3 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: ut_unnes@yahoo.com

ISSN 0216-0847

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini sangatlah penting bagi periode perkembangan berikutnya, karena pada usia dini semua aspek perkembangan anak mulai terbentuk dan cenderung menetap. Hurlock (2004) menyatakan, perkembangan awal di masa kanak-kanak lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan berikutnya. Hal ini disebabkan karena perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan, artinya perkembangan suatu tahap akan berpengaruh pada perkembangan tahap berikutnya dan pola kepribadian anak berkembang relatif tetap. Slavin (1994) juga menyatakan, perkembangan anak usia dini berlangsung paling cepat dalam semua siklus kehidupan manusia, dan paling menentukan terhadap perkembangan anak berikutnya.

Usia dini disebut sebagai *the golden age*, karena usia dini merupakan usia terpenting dalam bagi pembentukan kecerdasan anak. Penelitian Shepheth & Ragan (1982) mengungkapkan, sekitar 80% perkembangan intelektual terjadi antara usia 4-8 tahun. Penelitian tersebut menggambarkan betapa pentingnya praktek pendidikan anak di usia dini, karena akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya (Kostelnik, et al, 2007).

Beberapa hasil penelitian menggambarkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah penentu perkembangan berikutnya, oleh karena itu, perkembangan anak usia dini diperlukan perhatian khusus dalam banyak hal, baik perawatannya, pengasuhannya, desain lingkungannya, dan bimbingannya (Brewer, et al., 2007 & Santrock, 2002)

Taman Kanak-Kanak (TK) saat ini dipercaya oleh orang tua mampu memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek perkembangan anak, diantaranya fisik motorik anak usia dini. Namun demikian tidak semua guru TK mamahami perkembangan anak secara tepat, penyebabnya diantaranya karena, lembaga TK belum memiliki instrumen yang memadai untuk mengukur perkembangan anak (Wantah, 2010). Survey awal yang dilakukan peneliti juga menggambarkan bahwa instrumen pencapaian perkembangan fisik motorik anak yang di gunakan guru TK tidak memiliki rubrik yang jelas, sehingga penentuan pencapaian perkembangan fisik motorik anak sangat subjektif. Kenyataan ini menggambarkan bahwa parktek pendidikan di TK belum dilakukan secara baik, istilah Martini Jamaris (2005) belum dilakukan guru secara professional, akibatnya

penyelenggaraan pendidikan di TK kurang efektif, padahal menurut Teori *Developmentally Appropriate Practice*, praktek pengembangan anak yang tepat akan mempengaruhi pendidikan anak selanjutnya (Kostelnik, et al. 2007).

Pemahaman perkembangan anak melalui kegiatan asesmen sangatlah penting artinya bagi optimalisasi perkembangan anak, karena akan diperoleh berbagai informasi tentang anak. Lewis (2004), Anderson (2003), dan Stark & Thomas (1994) mengemukakan, asesmen pendidikan anak usia dini merupakan proses yang sangat penting, untuk mengumpulkan informasi guna membuat suatu keputusan yang akuntabel. Sementara Kumano (2001) menyatakan, asesmen sebagai *"the proess of collecting data which show the development of learning"*. Demikian juga Kostelnik, et el. (2007: 14) menyatakan, asesmen bagi anak usia dini berguna untuk: *"(a) to plan instruction for individual and group, (b) to communicate with families, (c) ti identify children who may be in need of specialized services or intervention, and (d) to inform program development"*.

Persoalan yang muncul, tidak semua guru TK memiliki kemampuan untuk membuat asesmen secara baik dan tepat guna mendeteksi pencapaian perkembangan anak usia dini di TK. Pemahaman guru tentang cara pembuatan instrumen asesmen perkembangan anak usia dini secara baik masih terbatas, sehingga akurasi instrumen yang dibuat tidak mengukur perkembangan anak secara tepat. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan instrumen asesmen pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia dini yang memenuhi kreteria valid, reliabel, dan *goodness of fit* guna mendeteksi pencapaian perkembangan anak usia dini di TK.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada TK di Kabupaten Karanganyar, dengan pertimbangan: (1) laju perkembangan lembaga TK di Kabupaten Karanganyar relatif cepat diantara perkembangan lembaga TK di kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah, dan (2) guru TK di Kabupaten Karanganyar sebagian besar belum berpendidikan S1, sehingga pemahaman untuk membuat instrumen asesmen perkembangan anak masih terbatas.

Prosedur penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* dari (Plomp, 1977) dengan lima fase. **Fase *investigasi***, melakukan identifikasi model

instrumen yang lazim digunakan guru TK selama kurun waktu 3 tahun terakhir. **Fase desain**, meliputi: merumuskan konstruk instrumen, mengembangkan indikator yang hendak diukur, membuat deskripsi pada masing masing indikator, dan merumuskan item instrumen. **Fase realisasi**, meliputi: validasi pakar, praktisi, dan keterbacaan instrumen pada kelompok kecil. **Fase tes**, uji coba tahap I (sampel 80 anak), dan uji coba tahap II (sampel 240 anak). Pada fase ini melibatkan sebanyak 24 orang guru TK di 16 lembaga TK. Sebelum uji coba, ada beberapa perlakuan yang diberikan kepada guru, yaitu: melatih guru TK dan mengorganisir kegiatan uji coba. **Fase sosialisasi**, melakukan sosialisasi pada lembaga TK yang diteliti.

Pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia dini ini mencakup kemampuan untuk: melakukan gerakan jari tangan untuk kelenturan; melakukan gerakan jari tangan untuk kekuatan otot; melakukan gerakan jari tangan untuk koordinasi; menggerakkan lengannya untuk kelenturan, kekuatan, dan koordinasi otot; menggerakkan badan dan kaki untuk keseimbangan; dan menggerakkan badan dan kaki melatih kekuatan otot kasar (Barnet, 2009; Brewer, 2007; BSNP, 2009; Coughlin, 1997; Fisher, 2005; Gallahue, 1994; Hardy, *et al.*, 2009; Wortham, 2006; Zgourides, 2000).

Analisis data penelitian dilakukan dengan cara: *Pertama*, data kualitatif dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. *Kedua*, data kuantitatif dianalisis dengan: (1) Menggunakan analisis faktor, analisis ini dipergunakan untuk menghitung validitas instrumen yang dikembangkan peneliti. Instrumen dinyatakan valid jika tidak melewati muatan faktor "*cut off poin*" $<0,30$. (2) Menggunakan analisis metode *Cronbach's Alpha*, analisis ini dipergunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen, dan besaran koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* ditetapkan 0,7 (Allen & Yen, 1979). (3) Menggunakan analisis faktor konformatori, untuk melihat *fit* tidaknya suatu model. Suatu model dinyatakan *fit*, jika *Chi-Square* (χ^2) yang diperoleh dari pengujian memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)* $\leq 0,03$. (Jóreskog & Sörbom (1999). Sebelum dilakukan perhitungan dengan analisis faktor konfirmatori dilakukan uji normalitas dan *multicollinearity* guna memenuhi asumsi yang dipersyaratkan dalam uji statistik *Linier Structural Relationships* (Lisrel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Investigasi

Hasil investigasi model instrumen APPFM di TK ditemukan tiga model asesmen sebagai berikut.

Pertama, model instrumen APPFM berbasis kompetensi, yaitu instrumen untuk mendeteksi kemajuan perkembangan anak berdasarkan kompetensi yang dicapai anak. Simbol yang digunakan untuk menandai tingkat pencapaian perkembangan anak adalah: (a) Anak yang *masih* selalu dibantu guru dalam menyelesaikan tugas-tugas diberi simbol lingkaran kosong (O), (b) *anak yang kurang mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas diberi simbol dengan tanda cek (V)*, dan (c) *anak yang sudah mampu melakukan tugas dengan benar tanpa bantuan guru diberi simbol lingkaran penuh*.

Kedua, model instrumen APPFM berbasis perkembangan anak, yaitu instrumen untuk mendeteksi perkembangan anak berdasarkan kemampuan anak sesuai dengan tugas-tugas perkembangan anak. Simbol untuk menandai tingkat pencapaian perkembangan anak adalah: (a) Anak yang belum berkembang sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan dalam rencana kerja harian (RKH) diberi tanda satu bintang, (b) anak yang *sudah* mulai berkembang sesuai indikator seperti yang diharapkan dalam RKH mendapat tanda dua bintang, (c) anak yang sudah berkembang sesuai harapan pada indikator RKH mendapatkan tanda bintang tiga, dan (d) anak yang berkembang melebihi indikator seperti yang diharapkan dalam RKH mendapatkan tanda bintang empat.

Ketiga, model instrumen AP-PAUD berbasis semester, yaitu instrumen untuk mendeteksi pencapaian perkembangan anak berdasarkan tes akhir semester, yakni anak diberikan lembar kegiatan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perintah pada petunjuk lembar asesmen. Asesmen model ini diberikan selama lima hari kerja pada akhir semester dengan menggunakan waktu 120 menit. Asesmen tersebut sama dengan kegiatan evaluasi anak di sekolah pada umumnya, artinya anak diberikan lembar kegiatan untuk menyelesaikannya sesuai perintah atau petunjuk yang ada dalam batas waktu dua jam.

Ketiga model instrumen asesmen memiliki kelemahan-kelemahan seperti berikut, yaitu: (a) instrumen asesmen tersebut tidak dilengkapi rubrik yang jelas, sehingga

penentuan tingkat pencapaian perkembangan anak bersifat subjektif, masing-masing guru menggunakan standar tersendiri dalam menentukan pencapaian perkembangan anak, bahkan menurut guru dan kepala TK pencapaian perkembangan anak hanya didasarkan pada pandangan, perasaan, dan subjektivitas guru, (b) guru merasakan kesulitan dalam menerapkannya, karena item instrumen asesmen yang ada hanya menggunakan indikator-indikator tanpa disertai instrumen asesmen yang rinci, (c) indikator yang dikembangkan dalam instrumen masih ada yang tumpang tindih dengan aspek perkembangan lainnya, dan (d) instrumen asesmen tersebut kurang representatif untuk mendeteksi pencapaian perkembangan fisik motorik anak karena materi instrumen asesmen terbatas pada pencapaian perkembangan anak secara parsial, tidak mengukur tingkat pencapaian perkembangan anak secara menyeluruh.

Hasil Desain Model Instrumen APPFM

Hasil yang diperoleh pada fase desain model instrumen APPFM adalah berupa: (a) rancangan kisi-kisi instrumen, (b) rancangan model instrumen APFM, dan rancangan panduan penggunaan instrumen. Rancangan kisi-kisi instrumen di dalamnya mencakup variabel perkembangan, indikator, deskriptor, dan jumlah item instrumen yang dikembangkan. Rancangan model instrumen di dalamnya mencakup identitas anak, nomor item instrumen, media yang digunakan, pernyataan, alternatif pilihan untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak, dan skor. Rancangan panduan penggunaan instrumen berisi: bagian pendahuluan yang menjelaskan tentang pentingnya kegiatan asesmen; tujuan panduan instrumen yang menjelaskan tentang perlunya panduan asesmen; ruang lingkup panduan instrumen yang berisi batasan dimensi asesmen perkembangan anak; dan prosedur penggunaan instrumen berisi tentang petunjuk pengisian lembar identitas anak, cara penerapan instrumen, teknik analisis hasil, teknik dan pelaporan hasil.

Hasil Validasi *Expert*, FGD, dan Keterbacaan Instrumen

Hasil validasi dengan para *expert* dan validasi dengan forum *Focus group discussion (FGD)* mendapatkan berbagai masukan antara lain: (a) jumlah media gambar pada tiap item instrumen disesuaikan dengan kebutuhan, (b) diusahakan setiap item instrumen hanya mendeteksi satu bentuk perkembangan,

(c) indikator setiap perkembangan perlu dirumuskan dari teori yang ada, (d) indikator setiap aspek perkembangan jumlahnya tidak harus sama, (e) hindari item instrumen yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab anak, (f) hindari penggunaan lebih dari satu kata kerja untuk mengukur kemampuan anak, (g) alternatif yang dipergunakan dalam instrumen harus menggambarkan gradasi yang jelas diantara alternatif pilihan yang ada, (h) alternatif jawaban setiap item instrumen yang dibuat jangan lebih dari tiga pilihan, karena akan sulit menentukan gradasi secara tegas, (i) instrumen harus memperhatikan kondisi lingkungan, jangan sampai terjadi bias *culture* bagi anak, dan (j) instrumen yang dikembangkan harus bisa mengukur hasil karya anak dalam bentuk tugas, hasil karya, dan portofolio anak.

Hasil validasi keterbacaan instrumen pada kelompok kecil ditemukan kelebihan dan kekurangan terhadap instrumen AP-PAUD. Kelebihan-kelebihannya adalah: substansi instrumen asesmen sudah dapat memenuhi standar; instrumen asesmen dapat digunakan mendeteksi perkembangan anak; instrumen asesmen mudah diterapkan; semua guru menyatakan bahwa instrumen asesmen yang dicobakan sangat praktis. Kekurangannya adalah: media yang dipersyaratkan pada beberapa TK tidak lengkap sehingga mengganggu proses uji coba ini; memerlukan waktu relatif lama dalam penerapan instrumen asesmen, untuk keperluan analisis diperlukan data yang lengkap; dan terdapat beberapa perubahan pada substansi instrumen asesmen.

Hasil Uji Coba Empirik

Uji coba tahap I menggunakan subjek berjumlah 96 anak, namun yang memenuhi syarat untuk dianalisis adalah 80. Pada uji coba empirik jumlah item instrumen yang digunakan sebanyak 30 butir. Sesudah uji coba dilakukan semua skor yang diperoleh dianalisis dengan program *SPSS for Windows versi 17,0*. Hasil perhitungan menunjukkan *Kaiser Mayer-Olkin* mengenai *Measurement of Sampling Adiquay (KMO MSA)* sebesar 0,74 dengan signifikan .000. Dengan demikian hasilnya dapat dinyatakan baik karena 0,74 lebih besar dari 0,50 (>0,50). Pada uji *Bartlett's Test of Sphericity* diperoleh *Chi-Square* sebesar 1662,0 dengan derajat 276 dengan signifikan .000. Hal ini berarti matriks korelasi bukanlah matriks identitas sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan.

Pada tabel *Anti Image Correlation (AIC)* ditemukan item yang memiliki harga MSA

Tabel 1. *KMO and Bartlett's Test* Instrumen APPFM pada Uji Coba Empirik

| | | APPFM |
|--|--------------------|---------------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | 0.774 (>0,50) |
| Bartlett's Test | Approx. Chi-Square | 1662,0 |
| of Sphericity | df | 276 |
| | Sig. | .000 (<0.5) |

kurang dari 0,50 (<0,50), yaitu item nomor 2, nomor 7, nomor 11, nomor 16, nomor 23, dan nomor 27 sehingga proses selanjutnya keenam item instrumen tersebut tidak diikutkan dalam analisis. Pada tabel *total variace explained* nilai *eigenvalue* di atas 1 (≥ 1) item instrumen APPFM sebanyak 6 faktor. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya faktor instrumen asesmen pencapaian perkembangan anak usia sesuai

indikator yang diestimasikan yaitu sebanyak 6 faktor. Dari 6 faktor tersebut jumlah item instrumen tinggal 24 item, dan kemudian dianalisis kembali. Hasil analisis adalah seperti berikut.

Memperhatikan Tabel 2 terlihat bahwa nilai KMO MSA sebesar 0,830 dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar 1569,0 pada derajat

Tabel 2. *KMO MSA and Bartlett's Test* Instrumen APPFM pada Uji Coba Empirik

| | | APPFM |
|--|--------------------|---------------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | 0.840 (>0,50) |
| Bartlett's Test of | Approx. Chi-Square | 1569,0 |
| Sphericity | df | 276 |
| | Sig. | .000 (<0.5) |

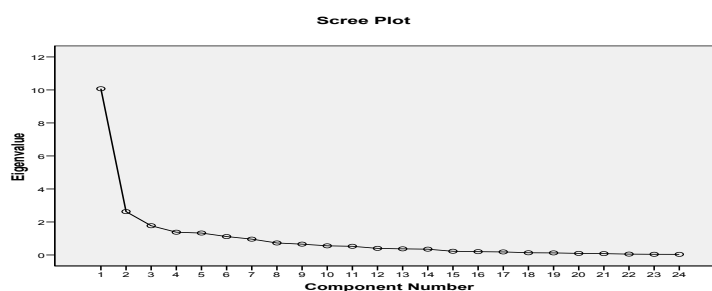
kebebasan 276 dengan taraf signifikansi 0,000 sehingga dapat dinyatakan sangat baik.

Varians muatan faktor yang dapat menjelaskan varians pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia dini, yaitu: muatan faktor 1 (melakukan gerakan jari tangan untuk kelenturan) sebesar 41,965%, muatan faktor 2 (melakukan gerakan jari tangan untuk kekuatan otot) sebesar 10,943 %, mjuatan faktor 3 (melakukan gerakan jari tangan untuk koordinasi) sebesar 7,379%, muatan faktor 4 (menggerakkan lengannya untuk kelenturan, kekuatan, dan koordinasi otot) sebesar 5,743 %, muatan faktor 5 (menggerakkan badan dan kaki untuk keseimbangan) sebesar 5,535 %, dan muatan faktor 6 (menggerakkan badan dan kaki melatih kekuatan otot kasar) sebesar 5,535 %. Secara komulatif ke enam faktor tersebut adalah 76,214 %

Tampilan *scree plot* merupakan penjelasan untuk tabel *total variance explained* dalam bentuk grafik. Diagran *scree plot* memberikan petunjuk kecenderungan penurunan nilai *eigen (eigenvalue)* yang dapat dipakai untuk menentukan secara subjektif banyaknya faktor yang dipakai

Analisis dengan *Rotated Component Matrix*. Hasilnya (lihat tabel 3) menunjukkan tidak terdapat item yang melewati muatan faktor "*cut off point*" <0,30. Muatan faktor terkecil diantara item instrumen APPFM 0,836 Dengan demikian semua item instrumen adalah valid.

Pada langkah selanjutnya, dilakukan analisis faktor penegasan (*confirmatory factor analysis*). Maksud analisis ini untuk menegaskan kebenaran konstruks yang telah diestimasikan. Pendekatan konfirmatori dilakukan melalui komputasi metode kebolehjadian maksimum (ML). Hasilnya menunjukkan bahwa model secara keseluruhan dinyatakan baik (*fit model*). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Chi Square* (χ^2) yang nonsignifikan dengan *P-value* 0,77 > 0,05 dan RMSEA 0,00 <0,05. Indikasi lainnya menunjukkan bahwa nilai *expected cross-validation index (ECVI)* 4,59 < 7,59 dari *ECVI for saturated model* dan *ECVI* 4,77 <9,88 *for independence model*. Dengan demikian analisis faktor konfirmatori tersebut memenuhi ketentuan *goodness of fit statistic* sehingga dapat dinyatakan, bahwa model instrumen yang dikembangkan cocok dan tepat digunakan sebagai instrumen asesmen untuk mendeteksi



Gambar 1. Scree Plot pada Uji Empirik

Tabel 3. Sebaran Muatan Faktor Item Instrumen APPFM pada Uji Coba Empirik

| Faktor | Sebaran Item | Muatan Faktor | Faktor | Sebaran Item | Muatan Faktor |
|--------|--------------|---------------|--------|--------------|---------------|
| 1 | FM1 | 0,870 | 4 | FM12 | 0,864 |
| | FM2 | 0,965 | | FM13 | 0,924 |
| | FM3 | 0,952 | | FM14 | 0,881 |
| | FM4 | 0,957 | | FM15 | 0,865 |
| | | | | FM16 | 0,907 |
| | | | | FM17 | 0,875 |
| 2 | FM5 | 0,912 | 5 | FM18 | 0,852 |
| | FM6 | 0,913 | | FM19 | 0,891 |
| | FM7 | 0,907 | | FM20 | 0,842 |
| | FM8 | 0,922 | | FM21 | 0,859 |
| 3 | FM9 | 0,925 | 6 | FM22 | 0,920 |
| | FM10 | 0,885 | | FM23 | 0,936 |
| | FM11 | 0,901 | | FM24 | 0,836 |
| | | | | | |

pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia dini di TK karena konsep dan teoritik didukung oleh data empirik.

Hasil komputasi reliabilitas instrumen APPFM diperoleh koefisiensi reliabilitas *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,70. Dengan demikian semua instrumen APPFM adalah reliabel, artinya semua item instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi karena hasil komputasi menunjukkan nilai koefisiensi reliabilitas dari 24 item yang terkecil adalah 0,946 lebih besar dari estimasi koefisiensi reliabilitas *Cronbach's Alpha* yaitu $>0,70$ ($\alpha > 0,70$). Demikian juga, perhitungan estimasi reliabilitas kombinasi terhadap item instrumen APPFM diperoleh koefisiensi reliabilitas sebesar 0,950, lebih besar dari *Alpha* 0,70 ($\alpha > 0,70$), hal ini menunjukkan bahwa instrumen APPFM reliabel, dalam arti butir-butir pernyataan pada

instrumen APPFM secara signifikan memberi kontribusi terhadap indikator instrumen asesmen pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia dini.

SIMPULAN

Model instrumen asesmen di TK yang dipakai guru dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ada tiga macam, yaitu model instrumen asesmen pencapaian perkembangan anak berbasis kompetensi, model instrumen asesmen berbasis perkembangan anak, dan model instrumen berbasis ujian akhir semester.

Instrumen asesmen pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia dini di TK yang dikembangkan menunjukkan bahwa instrumen APPFM memenuhi kriteria valid, reliabel, dan *goodness of fit statistic*, karena

faktor *loading* item terkecil 0,840 (>0,50), koefisiensi reliabilitas *Cronbach's Alpha* item terkecil 0,931 (>0,70), dan *P-value* 0,77 (> 0,05), dan RMSEA 0,00 (< 0,05).

Berdasarkan hasil analisis faktor konfirmatori, instrumen asesmen pencapaian perkembangan fisik motorik yang dikembangkan telah memenuhi syarat untuk digunakan mendeteksi pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia dini di Taman Kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. (2003). *Classroom assessment: Enhancing the quality of teacher decision making*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- Allen, M. J., & Yen, W. M. (1979). *Introduction to measurement theory*. Monterey, CA: Brooks/Cole Publishing Company.
- Barnet, L. M. (2009). *The physical activity and skill study*. (Disertasi Doktor, tidak diterbitkan, University of Sidney). Diambil pada tanggal 28 Januari 2011 dari http://ses.library.usyd.edu.au/bitstream/2123/5444/1/LM_Barnett_2009_thesis.pdf.
- Badan Standard Nasional Pendidikan (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standard Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Brewer, J. A. (2007). *Introduction to early childhood education: Preschool through primary grades (6th ed)*. Sydney: Pearson Education, Inc.
- Coughlin, P. A. (1997). *Creating child-centered classrooms: 3-5 years olds*. Washisngton, DC: Children's Resources International, Inc.
- Fisher, A. (2005). Fundamental movement skills and habitual physical activity in young children physical. *Medicine & Science in Sports & Exercise*, 37, 684-688.
- Gallahue, D. L. (1994). *Motor development and movement experiences for young children*. New York: John Wiley & Sons.
- Hardy, L. L. (2009). Fundamental movement skill among Australian preschool children. *Journal of Science Medicine Sport*, 3, 333-347.
- Hurlock, E.B. (2004). *Perkembangan anak (6th ed.)*. (Terjemahan Meitasari Tjandrata dab Zarkasih Mulikhah). Auckland: McGraw-Hill International Book Company
- Jóreskog, K. G. & Sörbom, D. (1999). *Lisrel 8: User's reference guide*. Chicago: Scientific Software International.
- Kostelnik M. J., Soederman, A. K., & Whiren, A.P. (2007). *Developmentally appropriate curriculum*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Kumano, Y. (2001). *Authentic assessment and portfolio assessment in theory and practice*. Shizuoka: Shizuoka University.
- Lewis, A.C. (2004). Effects of work based-learning. *Tech Direction Ann Arbor*. 64, 6.
- Martini Jamaris. (2005). Asesmen perkembangan anak usia dini taman kanak-kanak berbasis kecerdasan anak. *Jurnal Pedidikan Anak Usia Dini*, 3, 1.
- Plomp,T. (1997). *Design methodology and developmental research in education and training*, Enschede-Netherland: Faculty of Educational Science and Technology (FEST), University of Twente.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-span development (5th ed.)*. Auckland: McGraw-Hill International Book Company.
- Shepheth, G. D., & Ragan, W. B (1982). *Modern elemetary curriculum*. New York: Holt, Rinihar and Winston.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational psychology: Theory and practice (4th ed.)*. Boston: Alyn Bacon.
- Stark, J. S., & Thomas, A. (1994). *Assessment and program evaluation*. New York: Simon and Schuster Custom Publisihig.
- Wantah, M. J. (2010). Construct development of assessment instruments kindergarten children with special needs. Doctoral Dissertation, unpublished, Yogyakarta State University, Yogyakarta.
- Wortham, S. C. (2006). *Early childhood (4th ed)*. New Jersey: Merrill Prentice Hall, Inc.
- Zgourides, G. (2000.) *Developmental psychology*. New York: IDG Books Worldwide, Inc.